

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMK Negeri 1 Banyudono

1. Sejarah dan Perkembangan SMK Negeri 1 Banyudono

Tempat yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah SMK Negeri 1 Banyudono Boyolali. Sekolah ini beralamat di Jalan Kuwiran No. 03 Banyudono Boyolali Telp. (0271) 781834, kode pos 57373. sekolah ini berstatus sekolah kejuruan negeri dengan akreditasi A dan merupakan sekolah berstandart nasional.

Sekolah ini didirikan pada awal tahun ajaran 1968 dengan nama SMEA PEMDA. Tahun 1947 menjadi SMEA Filial atau SMEA Binaan SMA 1 Boyolali untuk persiapan menjadi sekolah negeri, tepatnya tanggal 03 September 1979 menjadi SMEA Negeri Banyudono, kemudian pada tahun 2004 menjadi SMK Negeri 1 Banyudono. Sekolah ini sekarang mempunyai empat program kejuruan yang masing-masing terdiri dari dua kelas. Program kejuruannya yaitu: Akuntansi (AK), Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Administrasi Perkantoran (AP) dan Pemasaran (PM).

Sekolah ini mempunyai luas tanah 3.820 m². Bangunannya tersusun dari dua lantai yang terdiri dari 24 ruangan kelas, 1 ruang kantor, 1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang tata usaha, 1 ruang perpustakaan, 2 laboratorium komputer, 1 laboratorium produksi, 1 laboratorium

perkantoran, 1 kantin, kamar mandi, 1 gedung warnet dan 1 mushola. Beberapa ruang di sekolah ini masih dalam tahap renovasi.

Ditinjau dari tenaga pengajar, SMK Negeri 1 Banyudono mempunyai 51 tenaga pengajar. Terdapat 36 orang pengajar yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 13 orang yang berstatus guru Bantu atau guru tidak tetap. Sedangkan jumlah tenaga pendukung di sekolah ini berjumlah 21 orang. Staff tata usaha terdapat 12 orang, penjaga perpustakaan terdapat 2 orang, laboran terdapat 4 orang, 1 orang penjaga sekolah, 2 orang petugas keamanan, kantin sekolah 2 orang dan 2 orang tukang kebun.

Berkaitan dengan jumlah siswa yang ada pada tahun 2011/2012 di SMK Negeri 1 Banyudono terdapat 683 siswa. Secara terperinci jumlah siswa tersebut tersebar di kelas X sebanyak 227 siswa, kelas XI sebanyak 235 siswa, dan kelas XII sebanyak 221 siswa yang masing-masing tingkatan kelas terdiri 6 kelas.

2. Strategi

Untuk mencapai tujuannya, SMK Negeri 1 Banyudono memiliki strategi.

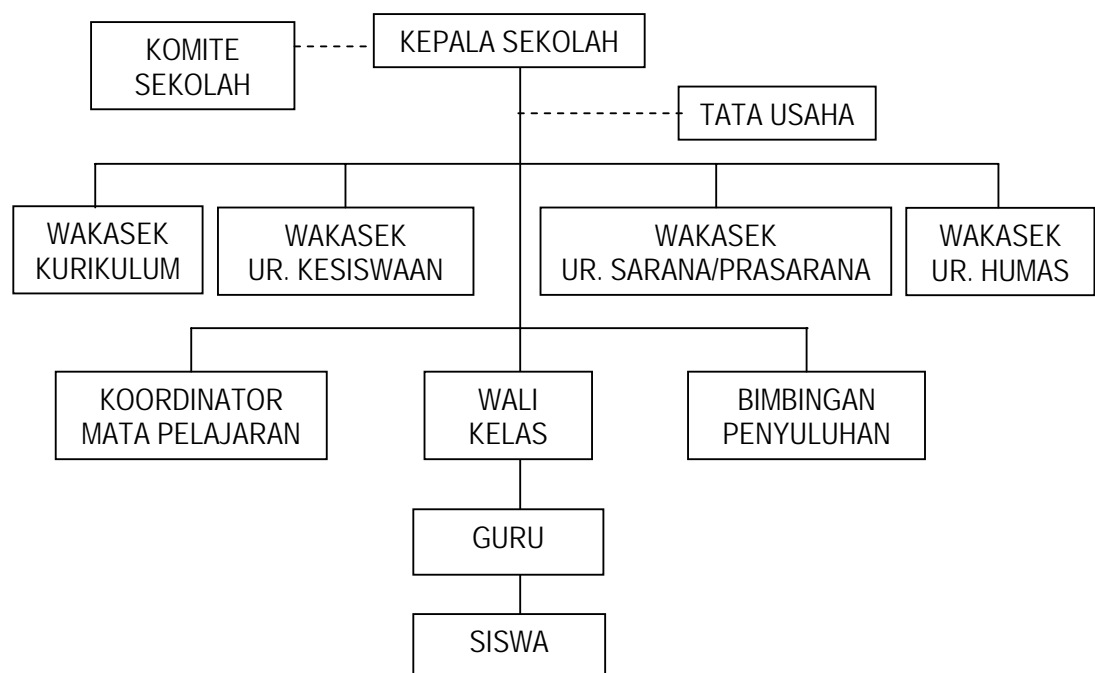
- a. Memberikan layanan pembelajaran mengintegrasikan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan muatan keimanan dan ketaqwaan pada semua mata pelajaran.
- b. Memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan lain untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan penunjang

pembelajaran melalui peningkatan semangat, professional dan kompetensi berbasis pada teknologi informatika dan komunikasi.

- c. Mengoptimalkan kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan bakat, minat, dan potensi yang dimiliki siswa.
- d. Menambah kesadaran hidup sehat kepada warga sekolah untuk menjaga kesehatan lingkungan sekolah dan mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dibentuk untuk memudahkan proses belajar mengajar dan tanggung jawab semua guru dan tata usaha, dimana dengan struktur organisasi akan ditunjukkan posisi atau tugas guru dan tata usaha I lingkungan sekolah. Adapun struktur organisasi SMK Negeri 1 Banyudono adalah sebagai berikut:



Gambar IV. 1

Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Banyudono

Adapun penjelasan struktur sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah

- 1) Memimpin seluruh kegiatan sekolah dalam pengelolaan organisasi yang sesuai dengan kebijakan dan petunjuk yang digariskan oleh yayasan.
- 2) Membina seluruh staff sekolah sehingga mampu secara dinamis dan kreatif melaksanakan sebagian tugas sekolah.
- 3) Melaksanakan garis-garis kebijakan yang ditentukan oleh Departemen P & K dan Departemen Agama (Depag).
- 4) Bertanggung jawab secara menyeluruh atas pengelolaan sekolah kepada yayasan.
- 5) Dalam melaksanakan tugasnya, kepala sekolah dibantu wakil kepala sekolah, kepala TU dan staff pengajar.

b. Wakasek urusan kurikulum

- 1) Membantu wakil kepala sekolah atas lancarnya proses belajar mengajar
- 2) Menyelesaikan tugas yang berkenaan dengan kurikulum dan pengajaran

c. Wakasek urusan kesiswaan dan pengabdian masyarakat

Membantu kepala sekolah dalam urusan ekstra kurikuler, pembinaan OSIS, PMB, Alumni, tata tertib siswa, hubungan dengan wali murid (BP)

d. Wakasek urusan sarana/prasarana

- 1) Mengkoordinasikan pendayagunaan sarana prasarana
- 2) Pengelola pembiayaan alat-alat pengajaran.
- 3) Menyusun laporan pelaksanaan urusan sarana dan prasarana.

e. Wakasek urusan hubungan masyarakat

- 1) Mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan orang tua atau wali siswa.
- 2) Membina hubungan antara sekolah dengan BP3
- 3) Membina pengembangan hubungan antara sekolah dengan lembaga pemerintah, dunia usaha, lembaga social budaya.
- 4) Menyusun laporan pelaksanaan hubungan masyarakat secara berkala.

f. Kepala Tata Usaha

Kepala tata usaha sekolah berfungsi membantu kepala sekolah dalam melaksanakan tugas-tugasnya antara lain:

- 1) Mengatur administrasi personalia
- 2) Mengatur surat menyurat sekolah
- 3) Mengatur pengetikan-pengetikan reproduksi bahan kebutuhan sekolah.

- 4) Mengatur pelayanan tata usaha/administrasi kantor sekolah dengan sebaik-baiknya.
 - 5) Mengatur persiapan dan pendokumentasian surat-surat penting dan laporan sekolah.
 - 6) Memberikan laporan periodik kepada pimpinan sekolah.
 - 7) Mempertanggungjawabkan seluruh kegiatan kantor dan administrasi sekolah kepada kepala sekolah.
 - 8) Dalam melaksanakan tugasnya, kepala tata usaha didampingi oleh urusan umum, urusan keuangan, urusan rumah tangga/keamanan dan urusan sarana.
- g. Urusan bimbingan dan penyuluhan
- 1) Mengidentifikasi semua dan menyimpan data-data siswa.
 - 2) Mengadakan diagnosa terhadap siswa
 - 3) Membantu siswa dalam beradaptasi, bimbingan karier dan bimbingan kelanjutan studi.
 - 4) Bertanggung jawab kepada kepala sekolah atas keberhasilan pelaksanaan tugas-tugasnya sebagai BP.

B. Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket, yaitu angket persepsi siswa tentang kompetensi guru dan motivasi belajar. Sebelum digunakan sebagai alat uji, angket tersebut harus diuji validitas dan reliabilitasnya agar diperoleh angket yang valid dan reliabel. Subyek uji coba

instrumen penelitian adalah 15 siswa diluar sampel penelitian. Adapun uji validitas dan reliabilitas angket yang dilakukan adalah:

1. Uji Validitas

Uji validitas yang dilakukan adalah validitas internal, yaitu konsistensi masing-masing item dengan item keseluruhan, yaitu dengan cara mengkorelasikan masing-masing item dengan item keseluruhan menggunakan korelasi *product moment*. Kriteria uji validitas adalah, item dikatakan valid jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ dan item dikatakan tidak valid jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$. Adapun ringkasan hasil uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 15.0 adalah sebagai berikut :

Tabel. IV. 1 Ringkasan Uji Validitas Angket Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru

No item	r_{xy}	$r_{(0,05;15)}$	Sig.	Kesimpulan
1.	0,746	0,514	0,001	Valid
2.	0,583	0,514	0,022	Valid
3.	0,549	0,514	0,034	Valid
4.	0,862	0,514	0,000	Valid
5.	0,888	0,514	0,000	Valid
6.	0,771	0,514	0,001	Valid
7.	0,601	0,514	0,018	Valid
8.	0,549	0,514	0,034	Valid
9.	0,728	0,514	0,002	Valid
10.	0,920	0,514	0,000	Valid
11.	0,862	0,514	0,000	Valid
12.	0,952	0,514	0,000	Valid
13.	0,593	0,514	0,020	Valid
14.	0,862	0,514	0,000	Valid
15.	0,865	0,514	0,000	Valid

Sumber: Ringkasan Lampiran 3

Tabel.IV. 2 Ringkasan Uji Validitas Angket Motivasi Belajar

No item	r_{xy}	$r_{(0,05;15)}$	Sig.	Kesimpulan
1.	0,805	0,514	0,000	Valid
2.	0,676	0,514	0,006	Valid
3.	0,604	0,514	0,017	Valid
4.	0,578	0,514	0,024	Valid
5.	0,714	0,514	0,003	Valid
6.	0,698	0,514	0,004	Valid
7.	0,742	0,514	0,002	Valid
8.	0,691	0,514	0,004	Valid
9.	0,655	0,514	0,008	Valid
10.	0,771	0,514	0,001	Valid
11.	0,604	0,514	0,017	Valid
12.	0,884	0,514	0,000	Valid
13.	0,756	0,514	0,001	Valid
14.	0,545	0,514	0,036	Valid
15.	0,878	0,514	0,000	Valid

Sumber: Ringkasan Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 4.2, dan Tabel 4.3 diketahui bahwa semua item dikatakan valid, karena dari masing-masing angket memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item soal pada angket persepsi siswa tentang kompetensi guru dan motivasi belajar adalah valid. Dengan demikian seluruh soal angket boleh digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas angket dilakukan menggunakan rumus *alpha*. Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai koefisien reliabilitas angket persepsi siswa tentang kompetensi guru sebesar 0,945, dan angket motivasi belajar sebesar 0,930. Berdasarkan nilai koefisien reliabilitas tersebut dapat dikatakan bahwa angket persepsi siswa tentang kompetensi guru dan motivasi belajar memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Adapun perhitungannya dapat dilihat pada Lampiran 4 dan 6.

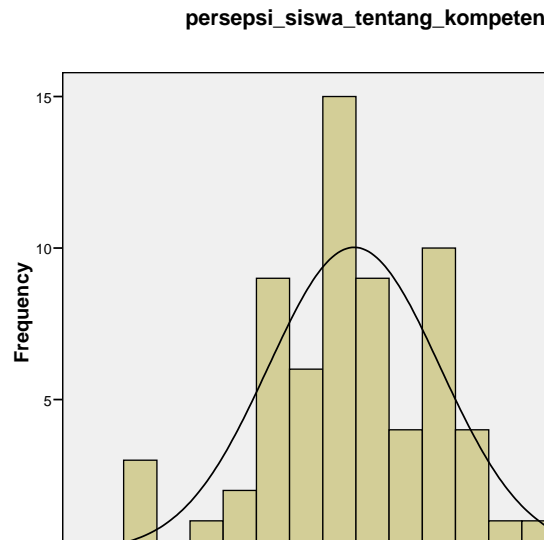
Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas, maka dapat disimpulkan bahwa angket persepsi siswa tentang kompetensi guru dan motivasi belajar sudah layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

C. Deskripsi Data

1. Deskripsi data Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru

Data persepsi siswa tentang kompetensi guru diperoleh dengan metode angket, yang terdiri dari 15 pertanyaan. Dari hasil analisis dan perhitungan diperoleh nilai tertinggi sebesar 53, nilai terendah sebesar 32, skor rata-rata sebesar 43,25 dengan median sebesar 43, modus sebesar 42 dan standar deviasi sebesar 4,312 serta varian sebesar 18,595.

Untuk mempermudah memahami data persepsi siswa tentang kompetensi guru, maka data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang dipaparkan dalam lampiran 8. Dan untuk melihat apakah data tersebut normal atau tidak, maka disajikan histogram dan poligon dari distribusi frekuensi data persepsi siswa tentang kompetensi guru yang dipaparkan dalam gambar 4.2 sebagai berikut:



Gambar IV.2. Histogram dan Poligon Data Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru

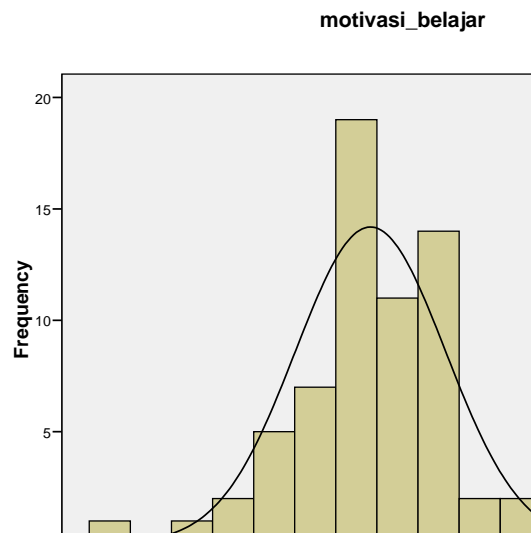
Berdasarkan histogram dan poligon dapat dilihat bahwa data persepsi siswa tentang kompetensi guru memiliki distribusi yang mendekati normal. Namun untuk lebih pasti apakah data berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat dari hasil perhitungan uji normalitas.

2. Deskripsi data Motivasi Belajar

Data motivasi belajar diperoleh dengan teknik angket yang terdiri dari 15 pertanyaan. Dari hasil analisis dan perhitungan diperoleh nilai tertinggi sebesar 54, nilai terendah sebesar 27, rata-rata sebesar 42,11, median sebesar 42, modus sebesar 42 dan standar deviasi sebesar 4,569 serta varian sebesar 20,879.

Selanjutnya untuk mempermudah memahami data motivasi belajar, maka data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang

dipaparkan dalam lampiran 8. Serta untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka disajikan hitogram dan poligon ditribusi frekuensi data motivasi belajar pada Gambar 4.3 sebagai berikut:



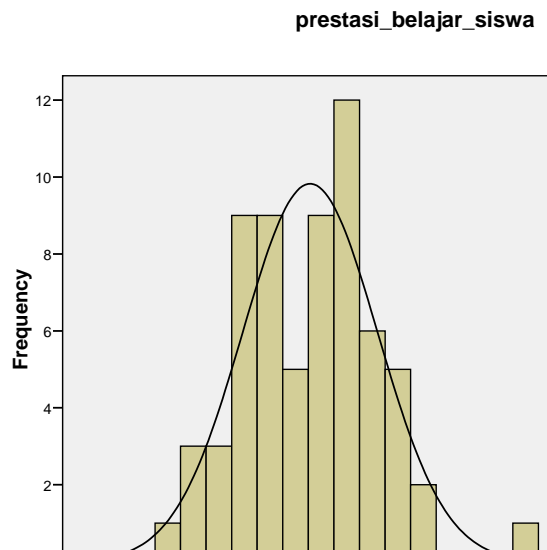
Gambar IV.3. Histogram dan Poligon Data Motivasi Belajar

Berdasarkan histogram dan poligon dapat dilihat bahwa data motivasi belajar memiliki distribusi yang mendekati normal. Namun untuk lebih pasti apakah data berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat dari hasil perhitungan uji normalitas.

3. Deskripsi data Prestasi Belajar Siswa

Data prestasi belajar siswa diperoleh dengan teknik dokumentasi. Dari hasil analisis dan perhitungan diperoleh nilai tertinggi sebesar 87, nilai terendah sebesar 73, rata-rata sebesar 78,57, median sebesar 79, modus sebesar 80 dan standar deviasi sebesar 2,64 serta varian sebesar 6,968.

Selanjutnya untuk mempermudah memahami data prestasi belajar siswa, maka data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang dipaparkan dalam lampiran 8. Untuk melihat secara sekilas, apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak, maka disajikan histogram dan poligon dari distribusi frekuensi data prestasi belajar siswa sebagai berikut:



Gambar IV.4. Histogram dan Poligon Data Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan histogram dan poligon dapat dilihat bahwa data prestasi belajar siswa memiliki distribusi yang mendekati normal. Namun untuk lebih pasti apakah data berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat dari hasil perhitungan uji normalitas.

D. Pengujian Persyaratan Penelitian

1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data dari sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau

tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan teknik uji *Lilliefors* atau dalam program SPSS disebut juga dengan *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria dari uji normalitas adalah, bahwa data berdistribusi normal jika nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$. Adapun ringkasan uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3. Ringkasan Uji Normalitas

Variabel	N	Harga L_0		sig.	Kesimpulan
		L_{hitung}	$L_{0,05,65}$		
Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru	65	0,077	0,110	0,200	Normal
Motivasi Belajar	65	0,106	0,110	0,067	Normal
Prestasi Belajar Siswa	65	0,109	0,110	0,055	Normal

Sumber: Ringkasan Lampiran 9

Dari Tabel 4.4 diketahui harga L_{hitung} masing-masing variabel lebih kecil dari L_{tabel} dan nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel dari masing-masing variabel berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Tujuan uji linearitas adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Adapun ringkasan hasil uji linearitas dan keberartian regresi linear yang dilakukan menggunakan alat bantu program SPSS versi 15.0 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.4. Ringkasan Uji Linearitas

Variabel yang diukur	Harga F		sig.	Kesimpulan
	F_{hitung}	F_{tabel}		
X_1Y	0,960	$F_{0,05;16,47} = 1,864$	0,513	Linear
X_2Y	1,392	$F_{0,05;18,45} = 1,838$	0,182	Linear

Sumber : Ringkasan Lampiran 10 dan 11

Dari Tabel 4.5 diketahui bahwa hasil uji linearitas diperoleh harga F_{hitung} masing-masing variabel yang diukur lebih kecil dari F_{tabel} dan nilai

signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat dalam bentuk linear.

E. Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Sebelum melakukan pengujian hipotesis penelitian terlebih dahulu dilakukan analisis regresi linear berganda. Adapun ringkasan analisis regresi linear berganda yang dilakukan dengan alat bantu program SPSS 15.0 adalah:

Tabel IV.5. Ringkasan Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t	Sig
Konstanta	62,333	20,910	0,000
Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru	0,203	2,535	0,014
Motivasi Belajar	0,177	2,354	0,022
$F_{hitung} = 15,023$ $R^2 = 0,326$			

Sumber : Ringkasan Lampiran 12

Berdasarkan Tabel 4.6. diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: $Y = 62,333 + 0,203X_1 + 0,177X_2$

Adapun interpretasi dari persamaan regresi linear berganda tersebut adalah:

- a. $a = 62,333$ menyatakan bahwa jika persepsi siswa tentang kompetensi guru dan motivasi belajar tetap (tidak mengalami perubahan) maka nilai prestasi belajar siswa sebesar 62,333.
- b. $b_1 = 0,203$, menyatakan bahwa jika persepsi siswa tentang kompetensi guru bertambah sebesar 1 poin, maka prestasi belajar siswa akan

mengalami peningkatan sebesar 0,203. Dengan asumsi tidak ada penambahan (konstan) nilai motivasi belajar.

- c. $b_2 = 0,177$, menyatakan bahwa jika penambahan motivasi belajar sebesar 1 poin, maka prestasi belajar siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,177. Dengan asumsi tidak ada penambahan (konstan) nilai persepsi siswa tentang kompetensi guru.

2. Pengujian Hipotesis Pertama (Uji t)

Bunyi hipotesis pertama yang diajukan adalah “Ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap prestasi belajar akuntansi”. Dari analisis regresi linear ganda diketahui bahwa koefisien regresi dari variabel persepsi siswa tentang kompetensi guru (b_1) adalah sebesar 0,203 atau bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Untuk mengetahui pengaruh tersebut signifikan atau tidak, selanjutnya nilai koefisien regresi linear ganda dari b_1 ini diuji signifikansinya. Langkah-langkah uji signifikansi koefisien regresi atau disebut juga uji t adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis

$H_0 = b_1 = 0$: (tidak ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa)

$H_1 = b_1 \neq 0$: (terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa)

b. Tingkat kepercayaan 95%, $\alpha = 0,05$

c. Kriteria Pengujian

H_0 diterima jika $-t_{(\alpha/2; n-k-1)} \leq t \leq t_{(\alpha/2; n-k-1)}$ atau signifikansi $> 0,05$

H_0 ditolak jika $-t_{(\alpha/2; n-k-1)} \geq t \geq t_{(\alpha/2; n-k-1)}$ atau signifikansi $< 0,05$

$$t_{\text{tabel}} = t_{(\alpha/2, n-k-1)} = t_{(0,025,62)} = 1,999$$

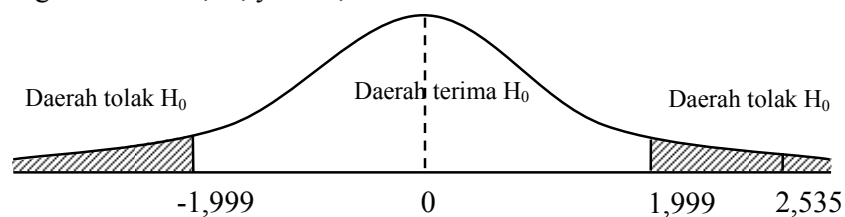
d. Perhitungan

Berdasarkan analisis memakai alat bantu SPSS 15.0 diperoleh nilai

t_{hitung} sebesar 2,535 dengan signifikansi 0,014.

e. Keputusan uji

H_0 ditolak, karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, yaitu $2,535 > 1,999$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,014.



Gambar 4.5. Grafik statistik uji t pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa.

f. Kesimpulan

Terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas X SMK N 1 Banyudono tahun ajaran 2011 / 2012.

3. Pengujian Hipotesis Kedua (Uji t)

Hipotesis penelitian kedua yang diajukan adalah “Ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi”. Dari analisis regresi

linear ganda diketahui koefisien regresi linear ganda dari variabel motivasi belajar (b_2) adalah sebesar 0,177 atau bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Untuk mengetahui pengaruh tersebut signifikan atau tidak, selanjutnya nilai koefisien regresi linear ganda ini diuji keberartiannya.

Adapun langkah-langkah pengujiannya adalah:

a. Hipotesis

$H_0 = b_2 = 0$ (tidak ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa)

$H_1 = b_2 \neq 0$ (terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa)

b. Tingkat kepercayaan 95%, $\alpha = 0,05$

c. Kriteria Pengujian

H_0 diterima jika $-t_{(\alpha/2; n-k-1)} \leq t \leq t_{(\alpha/2; n-k-1)}$ atau signifikansi $> 0,05$

H_0 ditolak jika $-t_{(\alpha/2; n-k-1)} \geq t \geq t_{(\alpha/2; n-k-1)}$ atau signifikansi $< 0,05$

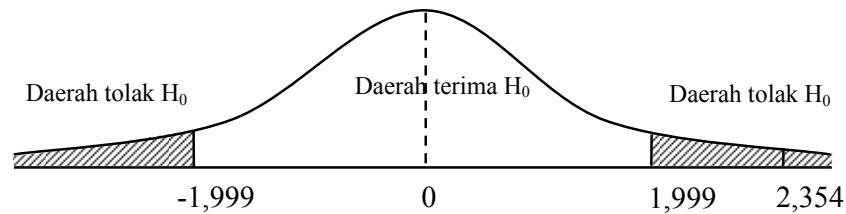
$t_{\text{tabel}} = t_{(\alpha/2, n-k-1)} = t_{(0,025,62)} = 1,999$.

d. Perhitungan

Berdasarkan analisis memakai alat bantu SPSS 15.0 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,354 dengan signifikansi 0,022.

e. Keputusan uji

H_0 ditolak, karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, yaitu $2,354 > 1,999$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,022.



Gambar 4.6. Grafik statistik uji t pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

f. Kesimpulan

Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas X SMK N 1 Banyudono tahun ajaran 2011/2012.

4. Pengujian Hipotesis Ketiga (Uji F)

Hipotesis ketiga yang diajukan adalah “Ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi”. Dari analisis regresi linear ganda dapat diketahui bahwa koefisien regresi masing-masing variabel bebas bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel persepsi siswa tentang kompetensi guru dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Untuk mengetahui pengaruh tersebut signifikan atau tidak, selanjutnya dilakukan uji keberartian regresi linear ganda (uji F) sebagai berikut:

a. Hipotesis

H_0 : (tidak ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa)

H_1 : (terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa)

b. Tingkat kepercayaan 95%, $\alpha = 0,05$

c. Kriteria Pengujian

H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{(\alpha; k; n - k - 1)}$ atau signifikansi $> 0,05$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} \geq F_{(\alpha; k; n - k - 1)}$ atau signifikansi $< 0,05$

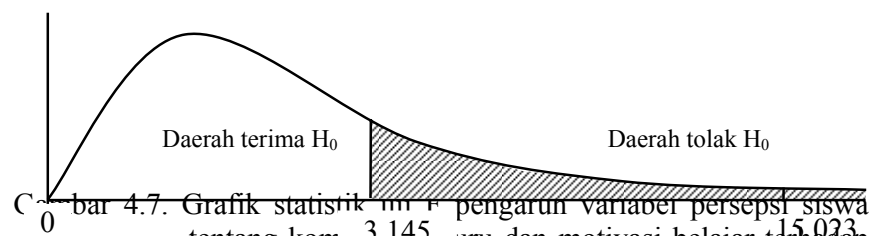
$F_{tabel} = F_{(\alpha; k; n - k - 1)} = F_{(0,05; 2, 62)} = 3,145$

d. Perhitungan

Berdasarkan analisis data memakai alat bantu program SPSS 15.0 diperoleh F_{hitung} sebesar 15,023 dengan signifikansi sebesar 0,000.

e. Keputusan uji

H_0 ditolak, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $15,023 > 3,145$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,000.



bar 4.7. Grafik statistik uji F pengaruh variabel persepsi siswa tentang kom 3,145 uru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. 15,023

f. Kesimpulan

Karena berdasarkan perhitungan dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 15,023 yang berarti kurang dari 50%, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu; ada pengaruh yang kurang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar

siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas X SMK N 1 banyudono tahun ajaran 2011 / 2012.

5. Koefisien Determinasi

Berdasarkan analisis data menggunakan alat bantu program SPSS 15.0 diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,326. Arti dari koefisien ini adalah bahwa pengaruh yang diberikan oleh kombinasi variabel persepsi siswa tentang kompetensi guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 32,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

6. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa variabel persepsi siswa tentang kompetensi guru memberikan sumbangan relatif sebesar 52% dan sumbangan efektif 16,95%. Variabel motivasi belajar memberikan sumbangan relatif sebesar 48% dan sumbangan efektif 15,64%. Dengan membandingkan nilai sumbangan relatif dan efektif nampak bahwa variabel persepsi siswa tentang kompetensi guru memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap prestasi belajar siswa dibandingkan variabel motivasi belajar. Hal ini dapat dilihat berdasarkan jawaban atas data angket yang telah disebar bahwa angket persepsi siswa tentang kompetensi guru lebih menunjukkan pengaruh yang lebih dominan dan lebih positif dibandingkan hasil angket motivasi belajar.

F. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi guru dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi linier sebagai berikut $Y = 62,333 + 0,203X_1 + 0,177X_2$, berdasarkan persamaan tersebut terlihat bahwa koefisien regresi dari masing-masing variabel independen bernilai positif, artinya variabel persepsi siswa tentang kompetensi guru dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil uji hipotesis pertama diketahui bahwa koefisien arah regresi dari variabel persepsi siswa tentang kompetensi guru (b_1) adalah sebesar 0,203 atau positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel persepsi siswa tentang kompetensi guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan uji keberartian koefisien regresi linear ganda untuk variabel Persepsi siswa tentang kompetensi guru (b_1) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,535 > 1,999$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,014, dengan sumbangan relatif sebesar 52% dan sumbangan efektif 16,95%. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa semakin baik persepsi siswa tentang kompetensi guru akan semakin tinggi prestasi belajar siswa. Sebaliknya semakin kurang persepsi siswa tentang kompetensi guru, maka semakin rendah pula prestasi belajar siswa.

Hasil uji hipotesis kedua diketahui bahwa koefisien regresi dari variabel motivasi belajar (b_2) adalah sebesar 0,177 atau bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan uji t untuk variabel motivasi

belajar (b_2) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,354 > 1,999$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,022$, dengan sumbangan relatif sebesar 48% dan sumbangan efektif $15,64\%$. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa semakin baik motivasi belajar akan semakin tinggi prestasi belajar siswa, demikian pula sebaliknya semakin rendah motivasi belajar akan semakin rendah prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uji keberartian regresi linear ganda atau uji F diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $15,023 > 3,145$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,000$. Hal ini berarti persepsi siswa tentang kompetensi guru dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh positif namun kurang signifikan terhadap prestasi belajar siswa karena hasil F_{hitung} kurang dari 50% . Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa kecenderungan peningkatan kombinasi persepsi siswa tentang kompetensi guru dan motivasi belajar akan diikuti peningkatan prestasi belajar siswa, sebaliknya kecenderungan penurunan kombinasi variabel persepsi siswa tentang kompetensi guru dan motivasi belajar akan diikuti penurunan prestasi belajar siswa. Sedangkan koefisien determinasi yang diperoleh sebesar $0,326$, arti dari koefisien ini adalah bahwa pengaruh yang diberikan oleh kombinasi variabel persepsi siswa tentang kompetensi guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar $32,6\%$ sedangkan $67,4\%$ dipengaruhi oleh variabel lain.

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa variabel persepsi siswa tentang kompetensi guru memberikan sumbangan relatif sebesar 52% dan sumbangan

efektif 16,95%. Variabel motivasi belajar memberikan sumbangan relatif sebesar 48% dan sumbangan efektif 15,64%. Dengan membandingkan nilai sumbangan relatif dan efektif nampak bahwa variabel persepsi siswa tentang kompetensi guru memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap prestasi belajar siswa dibandingkan variabel motivasi belajar.